

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat tiga pola *parenting* Nabi Syu'aib yang diterapkan kepada putrinya. Pola-pola *parenting* tersebut yaitu memberikan kepercayaan untuk berpendapat, menanamkan rasa malu atau *al-hayā`*, dan menanamkan batasan dalam pergaulan *gender*.

Pola *parenting* Nabi Syu'aib terhadap putrinya dapat dijadikan sebagai model *parenting* Islam yang relevan dan aplikatif untuk diterapkan dalam proses pengasuhan anak yang mengalami fenomena *fatherless*. Tidak hanya itu, melalui pola *parenting* Nabi Syu'aib terhadap putrinya juga dapat dijadikan sebagai jembatan atau alternatif seorang ibu atau wali pendamping bagi anak yang mengalami fenomena *problem fatherless* dengan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kisah pola *parenting* Nabi Syu'aib kepada putrinya juga menunjukkan prinsip-prinsip yang dapat diadaptasi untuk menjawab tantangan pengasuhan anak akibat fenomena *fatherless* yang semakin marak di era modern khususnya *parenting* terhadap anak perempuan.

B. Saran

Penelitian ini merupakan bentuk usaha untuk meneliti lebih dalam lagi sebagai pembaharuan dari berbagai penelitian sebelumnya, dengan menggunakan metode tafsir *Mawḍū'ī al-Tawḥīdī* oleh pemikiran tokoh Muḥammad Bāqir al-Ṣadr. Penelitian ini menunjukkan bahwa konsep *parenting* dalam kisah Nabi Syu'aib dapat menjadi alternatif teoritis dalam menjawab fenomena *fatherless*.

Tema penelitian ini hanya dalam ruang lingkup kisah pengasuhan Nabi Syu'aib terhadap anak-anaknya terkhusus pada pengasuhan terhadap anak perempuan. Hasil penelitian ini mencakup gambaran dan penjelasan *parenting* seorang ayah yang dilakukan oleh Nabi Syu'aib terhadap kedua putrinya, Şafūrā dan Layyā.

Hemat penulis, penelitian ini menjadi bentuk solusi dari al-Qur'an untuk mengurangi angka fenomena *fatherless* di masyarakat dan menjadi jendela baru bagi para peneliti selanjutnya terlebih dalam bidang tafsir *mawḍū'ī*, serta kisah-kisah dalam al-Qur'an. Oleh karena itu, saran untuk penelitian selanjutnya melalui kisah Nabi Syu'aib dan ayat-ayat yang berkaitan dengannya dapat diteliti lebih luas lagi melalui berbagai pendekatan ilmu tafsir seperti tafsir *maqāṣidī* al-Qur'an, *qirā'ah mubadalah*, ataupun meneliti mengenai analisis gaya bahasa atau *balaghah* pada ayat-ayat surah al-Qaṣaṣ: 23-27.

